

Ibadah Doa Malang, 30 Maret 2010 (Selasa Sore)

Matius 25 dalam susunan Tabernakel terkena pada tongkat Harun yang bertunas, berbunga, dan berbuah.

Tongkat = kayu mati = manusia daging yang mati secara rohani, kering, tidak ada kepuasan, tidak ada kebahagiaan; rapuh, gampang putus asa, gampang kecewa, gampang berbuat dosa; sampai binasa untuk selama-lamanya.

Tetapi jika tongkat diletakkan di hadapan Tuhan semalam-malaman, mengalami kuasa Roh Kudus, maka tongkat itu bisa hidup secara rohani, bertunas, berguna bagi Tuhan, sampai berbuah menjadi mempelai Tuhan.

Dalam Matius 25, Yesus tampil dalam roh kemuliaan untuk mengangkat manusia daging yang binasa untuk menjadi sama mulia dengan Dia.

Ada 3 kali penampilan Yesus dalam kemuliaan:

1. Yesus tampil dalam kemuliaan sebagai Imam Besar, untuk mengangkat kita menjadi imam-imam.
Sebelum menjadi imam, manusia hanyalah tongkat kayu yang tidak berguna.
Yesus tampil sebagai Imam Besar yang setia dan benar, maka kita juga harus menjadi imam-imam yang setia dan benar.
2. Yesus tampil dalam kemuliaan sebagai Raja di atas segala, untuk mengangkat kita menjadi raja-raja.
Raja-raja adalah kehidupan yang menang atas dosa, menang atas segala tantangan dan rintangan.

Jadi, kita harus menjadi imam-imam dan raja-raja, pelayan Tuhan yang setia dan benar, yang menang atas dosa dan halangan-halangan.

Penampilan pertama dan kedua sudah dibahas dalam Ibadah Raya, 28 Maret 2010.

3. **Matius 25:1-13**, Yesus tampil dalam kemuliaan sebagai Mempelai Laki-laki Sorga, untuk mengangkat kita menjadi mempelai wanitanya yang siap sedia.
Untuk menjadi mempelai wanita yang siap sedia, syaratnya adalah **pelita tetap menyala**.

Dua hal yang harus diperhatikan supaya pelita tetap menyala:

- o Harus memiliki minyak persediaan = meluap-luap dalam Roh Kudus.
- o Sumbu harus menyala/ terbakar = percikan darah.
Sumbu ini umumnya berwarna putih, tetapi harus dibakar menjadi hitam.
Mungkin saat benar tetapi disalahkan, kita harus diam.
Untuk bisa menjadi pelita yang bercahaya, kita harus rela menjadi hitam.

2 Korintus 4:16-17, mengapa Tuhan ijinkan percikan darah?

Supaya kita mengalami keubahan hidup dari manusia daging menjadi manusia rohani seperti Yesus, yaitu mulai dengan tidak tawar hati, kuat dan teguh hati.

Kalau tidak kuat dan teguh hati, maka pelita itu akan padam. Kalau kuat dan teguh hati, maka tetap akan kuat sekalipun tidak salah tetapi disalahkan.

Kuat dan teguh hati artinya:

1. Tidak mau berbuat dosa sekalipun ada keuntungan/ paksaan/ kesempatan.
2. Tidak bimbang menghadapi ajaran-ajaran/ nasehat-nasehat palsu di luar firman, tetapi tetap berpegang teguh pada firman pengajaran yang benar apapun resikonya.
3. Tidak bersungut-sungut, tidak bimbang, tidak putus asa saat menghadapi pencobaan apapun juga, tetapi tetap percaya dan berharap Tuhan.

Kalau kuat dan teguh hati hasilnya:

1. **Yosua 1:6**, dipakai oleh Tuhan dan Tuhan memelihara hidup kita secara berkelimpahan, artinya sampai bisa mengucap syukur kepada Tuhan.
Orang yang berada dalam kegerakan hujan akhir akan selalu mengucap syukur kepada Tuhan.
2. **Yohanes 16:33**, Tuhan memberikan kemenangan kepada kita atas segala pencobaan/ masalah/ air mata penderitaan di dunia ini.
3. **1 Tesalonika 3:13**, Tuhan mampu untuk menyucikan dan mengubah hidup kita sampai sempurna dan

tak bercacat cela, sama mulia dengan Tuhan, menjadi mempelai wanita yang siap untuk menyongsong kedatangan Yesus kedua kali sebagai Mempelai Pria.

Tuhan memberkati.